

Morning Update

22 September 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	17,735.2	17,310.2
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	9,206.1	9,656.9
Net asing (Rp miliar)	-197.6	-221.7	-242.9
Net asing (jt shm)	313.0	-515.4	-1,124.0
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,071.3	7,379.5	7,398.4

Sektoral	Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	9,885	N/A	0.3%		N/A
Financials	1,368	N/A	-1.0%		N/A
Healthcare	1,357	N/A	-0.7%		N/A
Basic Material	1,125	N/A	0.3%		N/A
Transportation & Log	1,190	N/A	0.4%		N/A
Industrials	1,000	N/A	-0.8%		N/A
Infrastructure	963	N/A	0.2%		N/A
Property	801	N/A	-0.3%		N/A
Energy	789	N/A	0.6%		N/A
Consumer Cycl	798	N/A	1.5%		N/A
Consumer Non-Cyclica	657	N/A	0.3%		N/A

Indeks Saham	Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,061	22.8%	-0.3%		1.4%
FSSTI	Singapura	3,063	24.4%	0.7%		7.7%
KLCI	Malaysia	1,530	1.6%	0.2%		-5.9%
SET	Thailand	1,615	27.4%	0.7%		11.4%
KOSPI	Korsel	3,130	29.8%	-0.7%		9.3%
SENSEX	India	59,005	56.4%	0.9%		23.6%
HSI	Hongkong	24,222	2.1%	0.5%		-11.1%
NKY	Jepang	29,840	27.7%	-2.2%		8.3%
AS30	Australia	7,563	26.6%	0.3%		10.2%
IBOV	Brasil	110,250	13.3%	1.3%		-7.4%
DJI	Amerika	33,920	24.3%	-0.1%		10.8%
SWX	Eropa	3,513	21.1%	1.1%		13.0%
UKX	Inqgris	6,981	19.8%	1.1%		8.1%

Dual Listing (US\$)	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	24.65	1,755.4	0.51	2.11%
TINS	0.090	1,277.0	0.00	0.66%
*Rp/US\$	14,243			

Suku Bunga & Inflasi	Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln		3.58%		
Kredit Bank IDR		12.16%		
BI 7-Days RR		3.50%	1.59%	1.91%
Fed Funds Target		0.25%	5.30%	-5.05%
ECB Main Refinancing		0.00%	3.00%	-3.00%
Domestic Yen Interest Call		-0.02%	-0.30%	0.28%

Harga Komoditas	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	70.5	78.0%	0.2	0.28%
CPO RM/ ton	4,470.0	47.0%	27.0	0.61%
Nikel US\$/ ton	18,838	30.0%	-237.0	-1.24%
Timah US\$/ ton	34,750	92.3%	-80.0	-0.23%
Emas US\$/tr. oz	1,774.5	-6.6%	10.3	0.59%
Batu Bara US\$/ ton	179.5	242.2%	2.0	1.13%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jaquang US\$/bushel	4.9	43.2%	0.0	-1.02%
Kedelai US\$/bushel	12.6	23.7%	0.2	1.74%
Tembaca US\$/ton	8,982.5	33.7%	-66.6	-0.74%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi, Dow Jones dan S&P500 melemah tipis sedangkan Nasdaq berhasil membukukan penguatan. Meredanya kekhawtiran investor terkait peluang gagal bayar perusahaan pengembang properti di China berhasil menjadi katalis positif di pasar. Di sisi lain sikap hati-hati investor menunggu keputusan bank sentral Amerika terkait nasib program pembelian obligasi seniali US\$120 miliar per bulan masih menjadi katalis negatif bagi indeks.

Setelah sempat menimbulkan kekhawatiran di pasar menyusul kejatuhan indeks bursa Hong Kong pada perdagangan hari Senin, investor akhirnya bisa sedikit tenang setelah indeks bursa Hong Kong pada perdagangan hari Selasa berhasil membukukan kenaikan +0.5% seiring meredanya kekhawatiran akan dampak negatif dari adanya potensi gagal bayar dari Evergrande. Investor menyakini bahwa pemerintah China akan mengambil tindakan untuk mencegah dampak sistemik dari potensi gagal bayar tersebut.

Sementara itu investor masih menunggu hasil rapat dewan gubernur bank sentral Amerika yang dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 21-22. Pasar mengharapkan adanya kejelasan soal rencana pengurangan program pembelian obligasi seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya oleh gubernur bank sentral Jerome Powell bahwa pada satu titik waktu program tersebut akan dikurangi. Selain memutuskan soal tapering, The Fed juga akan merilis proyeksi pertumbuhan ekonomi Amerika yang terbaru atau biasa disebut dot plot.

- Dow Jones melemah -51 poin **(-0,15%)** pada level 33,920
- S&P 500 berkurang -3 poin **(-0.08%)** pada level 4,354
- Nasdaq menguat +32 poin **(+0.22%)** pada level 14,746
- EIDO melemah -0.05 poin **(-0.24%)** pada level 20.96

Technical Ideas

Meredanya kekhawatiran investor terhadap potensi gagal bayar Evergrande dan naiknya beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, cpo serta batu bara diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. Sementara itu kasus covid19 yang terus menurun dan mulai meningkatnya aktivitas ekonomi seiring diperlonggarnya aturan PPKM berpotensi menjadi tambahan sentimen positif di pasar. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan *support* di level 6,020 dan *resistance* di level 6,100.

Stocks

- **ADRO** (Buy). Support: Rp1,320, Resist: Rp1,370
- **PWON** (Buy). Support: Rp474, Resist: Rp486
- **BBCA** (Buy on Weakness). Support: Rp32,300, Resist: Rp32,775
- **BMRI** (Buy on Weakness). Support: Rp5,925, Resist: Rp6,075

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

22 September 2021

ETF

- **R-LQ45X** (Buy on Weakness). Support Rp898, Resist: Rp912
- **XIML** (Buy on Weakness). Support: Rp228, Resist: Rp231
- **XPSG** (Buy on Weakness). Support: Rp344, Resist: Rp348

News Highlight

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk kembali menahan suku bunga acuan alias BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI7-DRRR) dalam Rapat Dewan Gubernur BI di level 3,50%.

Selain menahan suku bunga acuan, bank sentral juga menahan suku bunga deposit facility di level 2,75% dan suku bunga lending facility di posisi 4,25%.

BI mengungkapkan, ini sejalan dengan perlunya bank sentral dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan sistem keuangan karena ketidakpastian di pasar keuangan global serta.

Selain itu perkiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pemulihan pertumbuhan ekonomi di tengah Covid-19 juga menjadi pertimbangan.

BI tetap akan mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dan mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut.

Bank Indonesia (BI) optimistis pertumbuhan ekonomi kuartal III-2021 tetap berada di zona positif, bahkan masih di level yang tinggi.

Dalam pembacaan hasil Rapat Dewan Gubernur BI September 2021 secara daring Selasa (21/9) BI mengatakan pertumbuhan kuartal III-2021 diperkirakan bisa berada di kisaran 5% yoy.

BI tak menampik, perekonomian di kuartal III-2021 sempat terdampak adanya peningkatan kasus harian Covid-19 yang membuat pemerintah menarik rem darurat berupa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat serta Level 3 dan 4.

Pembatasan kegiatan masyarakat ini menekan kegiatan ekonomi masyarakat, terlihat dari menurunnya aktivitas transaksi ekonomi dan keuangan.

Namun, penurunan kegiatan ekonomi ini hanya bersifat sementara. Pasalnya, setelah PPKM menunjukkan hasil dengan penurunan angka penyebaran kasus, BI melihat adanya peningkatan kegiatan ekonomi bahkan pada akhir Juli 2021 dan terus berlanjut pada Agustus 2021 dan hingga saat ini.

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

22 September 2021

Sejumlah indikator ini juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi. Seperti, PMI Manufaktur, penjualan eceran, kinerja ekspor, dan bahkan nilai transaksi yang ada di SKNBI dan RTGS.

Ke depan, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2021 di kisaran 4,5% dan dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di sepanjang tahun 2021 berada di kisaran 3,5% hingga 4,5%.

PT Krakatau Steel Tbk. (Persero) (KRAS) membidik sektor otomotif untuk menyalurkan produk hot rolled coil (HRC) yang diproduksi di pabrik hot strip mill (HSM) #2 yang baru-baru ini mulai dioperasikan.

Manajemen KRAS mengatakan pabrik HSM 2 selesai dibangun pada Mei 2021 dengan investasi senilai Rp7,5 triliun di atas lahan 25 hektare. Dengan kapasitas produksi 1,5 juta ton per tahun, pabrik ini akan menambah total kapasitas produksi menjadi 3,9 juta ton per tahun.

Dalam acara peresmian pabrik HSM 2 di Cilegon Selasa (21/9/2021), manajemen mengatakan produk HRC HSM 2 nantinya akan diutamakan untuk mengisi pangsa pasar otomotif yang membutuhkan kualitas baja terbaik. Hal ini seiring dgn rencana Indonesia untuk menjadi salah satu pusat mobil listrik dunia

Manajemen melanjutkan, selain meningkatkan kapasitas produksi nasional, pabrik ini juga akan mengerek daya saing produk baja Indonesia. Pasalnya, pabrik HSM 2 dioperasikan dengan lebih efisien dengan pemangkasan biaya sebesar 25 persen. Selain itu, pabrik ini juga menerapkan teknologi otomasi 4.0.

Daya saing yang lebih tinggi dari sisi harga akan meningkatkan serapan nasional, sehingga menekan impor baja. Harapannya, akan ada dampak terhadap penghematan devisa serta perbaikan neraca perdagangan.

Presiden RI yang hadir dalam peresmian itu menambahkan kapasitas produksi 1,5 juta ton per tahun ke depan harus ditingkatkan menjadi 4 juta ton per tahun untuk menekan impor. Presidennya juga membidik penghematan devisa sekitar Rp29 triliun per tahun.

Presiden mengatakan hal ini akan menekan angka impor baja, yang saat ini berada pada peringkat kedua komoditas impor Indonesia, sehingga Indonesia diharapkan dapat menghemat devisa Rp29 triliun per tahun.

PT Royal Prima Tbk (PRIM), emiten yang bergerak di jasa pelayanan kesehatan tersebut berencana melakukan pembelian kembali saham (buyback) pada 12 September-22 Desember 2021.

Dalam keterbukaan informasi Selasa (21/9), pelaksanaan pembelian kembali

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

22 September 2021

saham Royal Prima akan menggunakan dana yang telah dicadangkan tersendiri, sehingga tidak akan mengganggu pendapatan. PRIM mengalokasikan dana maksimal hingga Rp 10 miliar untuk buyback.

Adapun jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan melebihi 20% dari jumlah modal disetor, serta dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor Royal Prima. Manajemen PRIM mengungkapkan, buyback akan dilakukan di harga yang dianggap baik dan wajar dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Lebih lanjut diungkapkan, buyback diperkirakan punya dampak minimal terhadap biaya pembiayaan Royal Prima. PRIM berkeyakinan, pelaksanaan buyback tidak akan memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha emiten rumah sakit ini secara material. Mengingat, Royal Prima memiliki modal kerja dan arus kas yang cukup untuk melaksanakan buyback bersamaan dengan operasional.

PRIM berencana untuk menyimpan saham yang telah dibeli kembali itu untuk dikuasai sebagai treasury stock dengan jangka waktu tidak lebih dari tiga tahun sejak berakhirnya pembelian kembali saham. Adapun pengalihan saham akan dilakukan setelah 30 hari setelah buyback dilaksanakan seluruhnya atau setelah berakhirnya masa pembelian kembali.

Morning Update

22 September 2021

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report